

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pengertian pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan lebih baik.

Dalam UUD Sistem Pendidikan Nasional (2003: Bab XI pasal 40 ayat 2), dijelaskan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, dan kreatif. Adapun salah satu ciri guru profesional yang disepakati banyak kalangan adalah memiliki kreativitas dan prestasi yang meyakinkan. Selama ini mungkin kreativitas kerap terjadi dikenakan pada objek-objek terbatas seperti karya seni, budaya, dan karya populer seperti film dan periklanan. Dengan kemajuan bidang kreativitas, studi kreativitas juga meliputi sebagian besar dunia pendidikan dan pengajaran. Artinya, mengembangkan kreativitas di kelas dipandang sebagai faktor utama dan penting, karena kreativitas bisa dipelajari dan bisa diajarkan kepada peserta didik.

Guru yang mengerti kreativitas dapat memilih rencana pembelajaran, mengorganisasikan materi dan tugas-tugas serta melakukan berbagai cara membantu peserta didiknya mengembangkan keterampilan. Guru yang memiliki kemampuan kreativitas yang baik dapat melahirkan suatu ide-ide yang baru dan imajinatif maupun mengembangkan ide-ide yang sebelumnya sudah ada, untuk memberikan sejumlah pengetahuan kepada anak didik di sekolah dan dapat menciptakan sesuatu yang membuat anak didik merasa nyaman dan tertantang dalam belajar, serta penggunaan metode pengajaran yang lebih bervariasi.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, guru harus kreatif dalam membuka pelajaran, menyampaikan materi pelajaran, menggunakan metode, media/alat peraga dalam pembelajaran, mengelola kelas, sampai dengan menutup pelajaran. Dengan demikian, kreativitas guru dalam suatu pembelajaran sangat berpengaruh terhadap perkembangan siswa, karena semakin kreatif guru dalam menyampaikan materi, maka semakin mudah siswa memahami pelajaran dan menjadikan siswa lebih kreatif pula dalam belajar.

Kreativitas guru sangat dibutuhkan guna memotivasi belajar peserta didik, sehingga peserta didik semangat untuk belajar. Guru yang kreatif akan selalu mencari bagaimana agar proses belajar mengajar mencapai hasil belajar dengan tujuan yang direncanakan. Guru merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar, untuk itu guru dituntut untuk dapat memberikan kontribusi pengajaran yang baik. Salah satu faktor intern yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi belajar. Motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu atau

dapat juga disebut sebagai daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar, menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Dengan tumbuhnya motivasi dalam diri seseorang akan melahirkan perhatian untuk melakukan segala sesuatunya dengan tekun, lebih berkonsentrasi, mudah untuk mengingat dan tidak mudah bosan dengan apa yang dipelajarinya. Dengan adanya motivasi belajar yang ada dalam diri siswa, diharapkan siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik.

Sementara apabila melihat pada keadaan hasil belajar siswa pada beberapa waktu tertentu, menunjukkan sebagian dari siswa ada yang memperoleh hasil belajar yang tinggi dan ada sebagian lagi yang memperoleh hasil belajar yang rendah. Masalah ini mungkin disebabkan karena siswa kurang menunjukkan minat belajar, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, atau karena rendahnya kemampuan siswa didalam memotivasi dirinya, dan juga kurangnya kemampuan guru dalam penyampaian materi yang mengakibatkan siswa malas mengerjakan tugas yang diberikan, sehingga hal tersebutlah yang mengakibatkan nilai siswa banyak mendapatkan nilai rendah atau tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 70.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel daftar nilai berikut yaitu sebagai berikut :

**Tabel 1.1 Data Nilai Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IX SMP**

**Negeri 1 Laeparira**

Kelas	Jumlah Siswa	Siswa yang mencapai KKM		Siswa yang tidak mencapai KKM	
		Tuntas	Presentasi	Tidak Tuntas	Presentasi

IX-A	32	15	46,87%	17	53,12%
IX-B	32	18	56,25%	14	43,75%
IX-C	32	14	43,75%	18	56,25%
IX-D	32	16	50%	16	50%
IX-E	32	13	40,62%	19	59,37%
IX-F	32	15	46,87%	17	53,12%
IX-G	32	12	37,50%	20	62,50%

(Sumber : SMP Negeri 1 Laeparira)

Berdasarkan daftar nilai ujian siswa yang diperoleh saat melakukan observasi, dapat dilihat bahwa masih banyak peserta didik yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh pihak sekolah sebagai tolak ukur keberhasilan belajar. Oleh karena itu perlu adanya suatu pembaharuan yang dilakukan guru terhadap proses belajar dalam salah satu bidang studi seperti IPS agar siswa memiliki partisipasi yang tinggi untuk belajar sehingga seluruh siswa dapat memahami pembelajaran IPS dengan cara mudah, efektif, dan menyenangkan.

Namun pada kenyataanya, keadaan telah berubah dimana seluruh dunia sedang mengalami situasi pandemi *Virus Corona (Covid-19)* yang saat ini sangat meresahkan, baik dari segi perekonomian, pendidikan, industri, dan sektor lainnya, sehingga banyak aktivitas atau kegiatan yang terkendala. Dibidang pendidikan juga sangat berdampak besar karena demi menghentikan penyebaran virus corona ini, semua siswa dan guru harus belajar dari rumah. Bukan hanya guru dan siswa saja yang harus belajar dari rumah, akan tetapi seluruh lapisan

masyarakat juga bekerja dari rumah seperti pekerja kantor dan masih banyak lagi pekerjaan yang mengharuskan dilakukan melalui daring.

Tentu semua kegiatan tersebut dilakukan secara mendadak tanpa ada persiapan apapun, baik dibidang pekerjaan maupun dibidang pendidikan. Proses pembelajaran dimasa pandemi saat ini, sangat berbeda dengan proses pembelajaran biasanya, begitu juga dengan suasana dan cara belajarnya. Didalam dunia pendidikan ada perubahan cara belajar mengajar dari tatap muka menjadi daring (dalam jaringan), dimana membutuhkan kesiapan dari semua unsur, dimulai dari pemerintah, sekolah, orang tua dan siswa. Sehingga banyak para guru mengharuskan untuk memanfaatkan teknologi yang ada, seperti pemanfaatan aplikasi *WhatsApp*, *google classroom*, *google meet*, *zoom*, dan masih banyak lagi media yang digunakan untuk melakukan proses pembelajaran daring. Namun dalam melakukan pembelajaran daring seperti saat ini, banyak kendala yang dialami oleh guru, orang tua, maupun siswa, seperti penguasaan tehnologi, keterbatasan sarana prasarana, keterbatasan biaya, serta jaringan internet yang terkadang kurang memadai.

Seperti yang peneliti amati pada saat melakukan PPL di SMP Negeri 1 Laeparira, proses pembelajaran di sekolah tersebut dilakukan dengan pembelajaran daring dan juga pembelajaran luring. Dimana, siswa yang mengikuti pembelajaran daring dilakukan melalui aplikasi *WhatsApp*, sedangkan siswa yang mengikuti pembelajaran luring dilakukan dengan sistem guru mengantar materi serta tugas-tugas ke rumah siswa. Bagi siswa yang memiliki fasilitas pendukung dalam pembelajaran seperti handphone diwajibkan untuk mengikuti pembelajaran

daring, dan bagi siswa yang tidak memiliki *handphone* akan mengikuti pembelajaran secara luring.

Proses pembelajaran yang dilakukan di SMP Negeri 1 Laeparira secara daring yaitu guru membuat video mengajar terkait materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Seperti yang peneliti amati pada saat PPL, pada saat pembelajaran IPS berlangsung, guru mengirim video hanya penjelasan saja tanpa adanya materi yang ditampilkan dalam video tersebut. Sehingga peserta didik akan sulit untuk memahami dan akan merasa bosan dalam melihat serta mendengarkan video penjelasan yang dikirimkan oleh guru IPS. Guru juga terkadang hanya mengirimkan materi dalam bentuk *word* dan tugas yang akan dikerjakan tanpa adanya penjelasan, dan guru mengirim materi serta tugas tersebut melalui aplikasi WhatsApp dan hanya memberi petunjuk cara pengerjaan tugas tersebut. Lalu pada saat proses pembelajaran IPS berlangsung, peneliti melihat kurangnya interaksi antara guru dengan siswa, sehingga mengakibatkan siswa kurang aktif mengikuti pembelajaran dan suasana pembelajaran menjadi kurang menyenangkan.

Kreativitas guru juga membutuhkan cara-cara baru untuk melihat tindakan dan rangsangan dari siswa, yaitu guru yang kreatif bertugas membantu peserta didik melihat tindakan dalam memahami persoalan dengan cara-cara baru, sedangkan dalam keadaan *real* guru belum sepenuhnya mampu mengkoordinasikan dengan peserta didik, yang berarti guru belum bisa menimbulkan motivasi belajar siswa. Seperti yang peneliti amati pada saat PPL, motivasi belajar siswa masih tergolong rendah, dan hal ini dapat dilihat pada saat

pengumpulan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Pada saat guru memberi materi beserta soal yang akan dikerjakan, masih banyak siswa yang mengerjakan secara asal-asalan, sementara cara pengerjaannya sudah diberitahukan oleh guru yang bersangkutan sebelumnya. Lalu pada saat pengumpulan tugas juga masih banyak siswa yang mengirim tidak tepat pada waktunya, padahal waktu yang diberikan oleh guru untuk mengerjakan soal/tugas tersebut cukup banyak. Dalam hal ini peneliti mengamati kurangnya kesadaran siswa serta semangat siswa dalam mengikuti pelajaran. Peneliti juga melihat masih terdapat beberapa peserta didik yang malas mengerjakan tugas sehingga tidak mengumpulkan tugasnya sama sekali walaupun tugas sudah diberikan. Lalu pada saat proses pembelajaran berlangsung, tidak ada siswa yang bertanya terkait materi yang tidak dipahami kepada guru. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, bahwa kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran IPS dan motivasi belajar siswa belum sepenuhnya dilakukan, sehingga ketidakmampuan guru dan kurangnya motivasi belajar siswa tersebut bisa mengakibatkan kurangnya siswa untuk memahami materi pelajaran dan mengakibatkan hasil belajar siswa turun atau rendah.

Berdasarkan hasil pengamatan di SMP Negeri 1 Laeparira, diketahui guru sepenuhnya belum mampu mengembangkan kreativitas. Hal ini terlihat dalam proses pembelajaran, dimana kebanyakan guru cenderung mengajar menggunakan cara mengajar yang monoton atau kebanyakan menggunakan metode konvensional seperti metode ceramah, terlebih dalam mata pelajaran IPS. Kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran IPS juga masih kurang, ini

dibuktikan dengan kurang antusiasnya peserta didik dalam mengerjakan tugas mata pelajaran IPS, keterlambatan peserta didik dalam pengumpulan tugas yang diberikan oleh gurunya, serta kurang antusiasnya peserta didik untuk mengungkapkan pendapatnya dalam proses pembelajaran IPS. Dalam proses belajar mengajar, guru dituntut untuk mengembangkan kreativitas yang dimiliki, sehingga siswa dapat merasa tertarik atau tidak bosan pada saat proses belajar. Untuk itu penggunaan metode ceramah yang digunakan, perlu dikombinasikan dengan metode-metode yang lain.

Guru sebagai pendidik harus mampu mengelola pembelajaran sebaik mungkin dan sekreatif mungkin, agar siswa tetap tertarik untuk mengikuti pembelajaran, dan juga guru sedapat mungkin melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, agar siswa selalu aktif dan kritis terhadap materi yang dipelajari. Untuk itu sebaiknya guru dalam memberikan materi atau menjelaskan materi kepada peserta didik harus lebih menarik, seperti setiap materi yang dijelaskan disertai dengan contoh yang berhubungan dengan materi yang sedang diajarkan, sehingga daya tarik siswa semakin tinggi dan respon atas pembelajaran tersebut juga tinggi.

Kesimpulan yang dapat saya ambil dari hasil observasi yang dilakukan adalah bahwa cara guru dalam mentransfer pembelajaran IPS kepada peserta didik masih terlihat membosankan dan proses pembelajaran cenderung menggunakan metode konvensional. Semestinya guru harus mampu menciptakan hal-hal baru dalam mengelola proses pembelajaran IPS, sehingga memiliki variasi dalam mengajar yang nantinya akan membuat peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam



diskusi, serta antusias tinggi dalam mengerjakan tugas IPS yang diberikan oleh guru.

Peran orang tua juga diharapkan untuk membimbing cara belajar siswa, karena jika ada dorongan dari orang tua seorang anak pasti lebih semangat dan lebih termotivasi untuk melakukan hal-hal yang berguna bagi dirinya. Berbagai masalah yang terjadi diatas, kreatifitas guru sangat dibutuhkan dalam mendukung proses belajar di rumah dengan membangun kolaborasi demi memaksimalkan kegiatan belajar siswa.

Berdasarkan kondisi yang terjadi diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kreativitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran IPS dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX Selama Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Laeparira Tahun Ajaran 2021/2022”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Variasi pembelajaran yang diterapkan masih kurang, dimana guru kebanyakan menggunakan metode pembelajaran konvensional pada proses belajar mengajar.
2. Dalam penyampaian materi masih terdapat guru yang belum menguasai teknologi pembelajaran dan menyusun rancangan pembelajaran dengan baik.
3. Kurangnya keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan, maka permasalahan dibatasi pada “Pengaruh Kreativitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran IPS dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX Selama Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Laeparira Tahun Ajaran 2021/2022”.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran IPS terhadap hasil belajar siswa kelas IX selama pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Laeparira Tahun Ajaran 2021/2022?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas IX selama pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Laeparira Tahun Ajaran 2021/2022?
3. Apakah terdapat pengaruh kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran IPS dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kelas IX selama pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Laeparira Tahun Ajaran 2021/2022?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran IPS terhadap hasil belajar siswa kelas IX selama pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Laeparira Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas IX selama pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Laeparira Tahun Ajaran 2021/2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran IPS dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kelas IX selama pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Laeparira Tahun Ajaran 2021/2022.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis :

Sebagai sarana untuk menambah referensi dan menambah pengetahuan mengenai kreativitas mengajar guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa untuk digunakan nantinya saat terjun di dunia mengajar.

2. Manfaat Praktis :

- a. Bagi Sekolah

Sebagai masukan untuk sekolah mengenai pengaruh kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran IPS dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

Dapat menambah wawasan tentang pentingnya kreativitas dalam proses belajar khususnya pada pembelajaran IPS sehingga guru termotivasi untuk meningkatkan kreativitas dalam proses belajar IPS.

c. Bagi Siswa

Agar siswa dapat mengetahui bagaimana kreatifitas yang dilakukan oleh seseorang guru dan motivasi siswa guna meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Bagi Orangtua

Meningkatkan kesadaran orangtua bahwa pentingnya memahami setiap kreatifitas yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

e. Bagi Peneliti Lain

Sebagai referensi penelitian sejenis yang dapat menjadi bahan perbandingan dalam melakukan penelitian dimasa yang akan datang.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teoritis**

##### **2.1.1 Kreativitas Guru**

###### **2.1.1.1 Pengertian Kreativitas Guru**

Kreativitas guru dapat disalurkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas dalam memilih metode pembelajaran yang tepat dan kreativitas dalam memanfaatkan media pembelajaran yang baik. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang terpusat pada siswa. Disinilah kreativitas guru teruji untuk menarik perhatian siswanya agar lebih semangat dan antusias dalam belajar. Guru yang kreatif adalah motivator bagi siswanya. Kreativitas meliputi hasil yang baru, baik bagi dunia ilmiah atau budaya maupun individunya sendiri. Secara umum kreatifitas guru memiliki fungsi utama yaitu membantu menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat dan efisien.

Menurut Wijaya & Rusyan dalam jurnal Monawati & Fauzi (<http://www.e-repository.unsyiah.ac.id/PEAR/article/viewFile/12195/9463>) yang diakses pada 9-April-2021, mengatakan bahwa “kreativitas guru dalam proses belajar mengajar mempunyai peranan penting dalam peningkatan mutu hasil belajar siswanya”. Kreativitas guru dalam suatu pembelajaran sangat berpengaruh terhadap perkembangan siswa, karena semakin guru kreatif dalam menyampaikan materi maka semakin mudah siswa memahami pelajaran dan menjadikan siswa lebih kreatif pula dalam belajar. Kreativitas guru diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu ide atau produk baru, baik yang benar-benar baru maupun

yang merupakan modifikasi atau perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada. Bila hal ini dikaitkan dengan kreativitas guru, guru yang bersangkutan menciptakan suatu strategi mengajar yang benar-benar baru dan orisinal (asli ciptaan sendiri), atau dapat saja merupakan modifikasi dari berbagai strategi yang ada sehingga menghasilkan bentuk baru di dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Menurut Slameto dalam jurnal Monawati dan Fauzi (<http://www.e-repository.unsyiah.ac.id/PEAR/article/viewFile/12195/9463>) diakses pada 9-April-2021 menjelaskan bahwa “pengertian kreativitas berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada, sesuatu yang baru itu mungkin berupa perbuatan atau tingkah laku, bangunan, dan lain-lain”. Guru yang kreatif memahami pengertian ganda, yakni guru yang secara kreatif mampu menggunakan berbagai pendekatan dalam proses belajar pembelajaran dan juga adalah guru yang senang melakukan kegiatan-kegiatan kreatif dalam hidupnya.

Menurut Wijaya dan Rusyan dalam jurnal Monawati dan Fauzi (<http://www.e-repository.unsyiah.ac.id/PEAR/article/viewFile/12195/9463>) yang diakses pada 9-April-2021 mengemukakan bahwa :

kreativitas guru dalam proses belajar mengajar mempunyai peranan penting dalam peningkatan mutu hasil belajar siswanya. Kreativitas guru dalam suatu pembelajaran sangat berpengaruh terhadap perkembangan siswa, karena semakin guru kreatif dalam menyampaikan materi maka semakin mudah siswa memahami pelajaran dan menjadikan siswa lebih kreatif pula dalam belajar.

Kreativitas mengajar guru berhubungan dengan merancang dan mempersiapkan bahan ajar/ materi pelajaran, mengelola kelas, menggunakan metode yang variatif, memanfaatkan media pembelajaran, sampai dengan mengembangkan instrumen evaluasi. Salah satu yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar adalah guru, yang merupakan faktor eksternal sebagai penunjang pencapaian hasil belajar yang optimal.

Kreativitas guru juga berarti salah satu bentuk transfer karena didalamnya melibatkan aplikasi pengetahuan dan keterampilan yang telah diketahui sebelumnya pada situasi yang baru. Oleh sebab itu dalam proses pembelajaran seorang guru harus mempunyai kreativitas yang tinggi agar siswa selalu semangat dan senang dalam mengikuti proses pembelajaran, dengan demikian maka tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Menurut Yanti Oktavia (<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/view/3828/3061>) yang diakses 27-Mei-2021, mengatakan bahwa adapun pentingnya kreativitas guru dalam pembelajaran antara lain :

1. Kreatifitas guru berguna dalam transfer informasi lebih utuh.
2. Kreatifitas guru berguna dalam merangsang siswa untuk lebih berpikir secara ilmiah dalam mengamati gejala masyarakat atau gejala alam yang menjadi objek kajian dalam belajar.
3. Produk kreatifitas guru akan merangsang kreatifitas siswa.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru adalah kemampuan seorang guru untuk melahirkan sesuatu yang baru atau mengembangkan hal-hal yang sudah ada untuk memberikan sejumlah pengetahuan kepada anak didik di sekolah serta dapat menciptakan sesuatu yang membuat anak didik merasa nyaman dan tertantang dalam belajar. Kreativitas

guru juga merupakan kemampuan guru dalam meningkatkan gagasan atau ide-ide yang dimiliki oleh guru sehingga dapat menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa dan tipe serta gaya belajar siswa.

### **2.1.1.2 Ciri –Ciri Kreativitas Mengajar Guru**

Untuk disebut sebagai seorang yang kreatif, maka perlu diketahui tentang ciri-ciri atau karakteristik orang kreatif. Menurut Williams dalam jurnal Monawati dan Fauzi (<http://www.e-repository.unsyiah.ac.id/PEAR/article/viewFile/12195/9463>) yang diakses pada 9-April-2021 ciri-ciri kreativitas sebagai berikut :

- 1) Kelancaran, yaitu mencetuskan banyak gagasan/ ide, jawaban, penyelesaian masalah, yang keluar dari pemikiran seseorang, memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal.
- 2) Fleksibilitas (keluwesan), yaitu kemampuan untuk menggunakan bermacam-macam pendekatan dalam mengatasi persoalan, mencari banyak alternatif/ arah yang berbeda-beda dan mampu mengubah cara pendekatan/ cara pemikiran.
- 3) Orisinalitas (keaslian), yaitu mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik, memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri dan mampu membuat kombinasi-kombinasi dari bagian-bagian atau unsur-unsur.
- 4) Elaborasi atau perincian, yaitu kemampuan dalam mengembangkan suatu gagasan atau produk dan menambahkan atau memperinci dari suatu objek, gagasan, situasi sehingga menjadi lebih menarik.
- 5) Evaluasi atau menilai, yaitu menentukan patokan penilaian sendiri dan menentukan apakah suatu pertanyaan benar, suatu rencana sehat/ suatu tindakan bijaksana, mampu mengambil keputusan terhadap situasi yang terbuka, dan tidak hanya mencetuskan gagasan tetapi juga melaksanakannya.

Menurut Brown dalam jurnal Monawati dan Fauzi (<http://www.e-repository.unsyiah.ac.id/PEAR/article/viewFile/12195/9463>) yang diakses pada 9-April-2021, guru-guru kreatif dalam pembelajaran yakni yang melaksanakan pembelajaran dengan mengoptimalkan ilmu dan keahliannya disebut sebagai



*Teacher Scholar*. Karakteristik seorang *Teacher Scholar* itu adalah sebagai berikut :

1. Mampu mengekspos siswa pada hal-hal yang bisa membantu mereka dalam belajar.
2. Mampu melibatkan siswa dalam segala aktivitas pembelajaran.
3. Mampu memberikan motivasi kepada siswa.
4. Mampu mengembangkan strategi pembelajaran.
5. Mampu menciptakan pembelajaran yang *joyful* dan *meaningful*.
6. Mampu berimprovisasi dalam proses pembelajaran.
7. Mampu membuat dan mengembangkan media pembelajaran yang menarik dan aplikatif.
8. Mampu membuat dan mengembangkan bahan ajar yang variatif.
9. Mampu menghasilkan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran.

Rusman (2011:80-92) mengatakan bahwa guru yang kreatif dapat digambarkan melalui 9 keterampilan mengajar yaitu :

1. Keterampilan membuka pelajaran.
2. Keterampilan bertanya.
3. Keterampilan memberi penguatan.
4. Keterampilan mengadakan variasi.
5. Keterampilan menjelaskan (*Explaining Skills*).
6. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.
7. Keterampilan mengelola kelas.
8. Keterampilan pembelajaran perseorangan.
9. Keterampilan menutup pembelajaran.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa guru yang kreatif cirinya adalah punya rasa ingin tahu yang dimanfaatkan semaksimal mungkin, mau bekerja keras, kemampuan intelektualnya dimanfaatkan semaksimal mungkin, dan memiliki inovasi/gagasan serta daya cipta. Kreativitas juga dapat ditumbuhkembangkan melalui suatu proses yang terdiri dari faktor-faktor yang mempengaruhinya.

### 2.1.1.3 Indikator Kreativitas Guru

Menurut Djamarah dan Zain dalam jurnal Monawati dan Fauzi (<http://www.e-repository.unsyiah.ac.id/PEAR/article/viewFile/12195/9463>) yang diakses pada 9-April-2021 mengatakan bahwa “perencanaan pembelajaran merupakan proses penyusunan materi, media, pendekatan/metode pembelajaran, dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa satu semester yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan”. Perencanaan pembelajaran mencakup kegiatan merumuskan tujuan apa yang ingin dicapai oleh suatu kegiatan pengajaran, cara apa yang akan dipakai untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi/ bahan apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikannya, alat atau media apa yang diperlukan.

Menurut Purwanto dalam jurnal Monawati dan Fauzi (<http://www.e-repository.unsyiah.ac.id/PEAR/article/viewFile/12195/9463>) yang diakses pada 9-April-2021, mengatakan bahwa “kreativitas guru dalam proses belajar mengajar, mencakup kemampuan guru dalam merencanakan proses belajar mengajar dan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar”.

#### 1. Kemampuan guru dalam merencanakan proses belajar mengajar.

Pada hakikatnya bila suatu kegiatan direncanakan lebih dahulu, maka tujuan dari kegiatan tersebut akan lebih terarah dan lebih berhasil. Itulah sebabnya seorang guru harus memiliki kreativitas kemampuan dalam merencanakan pengajaran. Seorang guru sebelum mengajar, hendaknya merencanakan program pengajaran, membuat persiapan pengajaran yang hendak diberikan.

Menurut Djamarah & Zain dalam jurnal Monawati & Fauzi (<http://www.erepository.unsyiah.ac.id/PEAR/article/viewFile/12195/9463>) yang diakses pada 9-April-2021, “perencanaan pembelajaran merupakan proses penyusunan materi, media, pendekatan/ metode pembelajaran, dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa satu semester yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan”. Perencanaan pembelajaran mencakup kegiatan merumuskan tujuan apa yang ingin dicapai oleh suatu kegiatan pengajaran, cara apa yang akan dipakai untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi/ bahan apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikannya, alat atau media apa yang diperlukan.

Menurut Suryosubroto dalam jurnal Monawati dan Fauzi (<http://www.e-repository.unsyiah.ac.id/PEAR/article/viewFile/12195/9463>) yang diakses pada 9-April-2021, seorang guru didalam merencanakan proses belajar mengajar diharapkan mampu berkreasi dalam hal :

- a) Merumuskan tujuan pembelajaran dengan baik dalam perencanaan proses belajar mengajar yang merupakan unsur terpenting, sehingga perlu dituntut kreativitas guru dalam menentukan tujuan-tujuan yang dipandang memiliki tingkatan yang lebih tinggi.
- b) Memilih buku pendamping bagi siswa selain buku paket yang ada yang benar-benar berkualitas dalam menunjang materi pelajaran sesuai kurikulum yang berlaku. Buku yang digunakan benar-benar memiliki bobot materi yang menunjang pencapaian kurikulum bahkan mampu mengembangkan wawasan bagi siswa dimasa datang.
- c) Memilih metode mengajar yang baik yang selalu sesuai dengan materi pelajaran maupun kondisi siswa yang ada. Metode yang digunakan guru dalam mengajar akan berpengaruh terhadap lancarnya proses belajar mengajar dan menentukan tercapainya tujuan dengan baik.
- d) Menciptakan/menggunakan media atau alat peraga yang sesuai dan menarik minat siswa. Guru harus selalu kreatif dalam menciptakan/ menggunakan media pembelajaran yang menarik sehingga akan lebih menarik perhatian siswa serta membangkitkan motivasi belajarnya

dalam mengikuti proses belajar mengajar dan akan memperlancar tercapainya tujuan pembelajaran.

## 2. Kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Menurut Surachmad dalam jurnal Monawati dan Fauzi (<http://www.e-repository.unsyiah.ac.id/PEAR/article/viewFile/12195/9463>) yang diakses pada 9-April-2021, mengatakan bahwa “pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Sedangkan menurut Lerfrancois dalam Suryosubroto, (1997:36), mengatakan bahwa “pelaksanaan pengajaran adalah strategi-strategi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Bahasan yang akan diajarkan, dibahas dengan bermacam-macam metode dan teknik mengajar, guru yang kreatif akan memprioritaskan metode dan teknik yang mendukung berkembangnya kreativitas, metode yang baik digunakan adalah metode mengajar yang bervariasi/ kombinasi dari beberapa metode mengajar.

Keterampilan bertanya sangat memegang peranan penting, guru yang kreatif akan mengutamakan pertanyaan divergen, pertanyaan ini akan membawa para siswa dalam suasana belajar aktif. Dalam hal ini guru harus memperhatikan cara-cara mengajarkan kreativitas seperti tidak langsung memberikan penilaian terhadap jawaban siswa. Kemudian penggunaan media sederhana/ alat peraga sangat dianjurkan, guru yang kreatif akan menciptakan atau memodifikasi media/ alat peraga untuk keperluan belajar mengajar, sehingga pada prinsipnya guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dituntut kreativitasnya dalam penggunaan teknik, metode dan media pembelajaran, sampai pemberian teknik

bertanya kepada siswa agar pelaksanaan proses belajar mengajar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### 3. Kemampuan Guru dalam mengevaluasi proses belajar mengajar.

Menurut Roestiyah dalam jurnal Akhmad Riadi (<https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/ittihad/article/download/1933/1453>) yang diakses pada 18-Agustus-2021, mengatakan bahwa “evaluasi adalah suatu alat untuk menentukan apakah tujuan pendidikan dan apakah proses dalam pengembangan ilmu telah berada di jalan yang diharapkan”. Seorang pendidik harus mengetahui dan memahami sejauh mana keberhasilan dalam pengajaran yang telah dilakukan, untuk memperbaiki serta mengarahkan pelaksanaan proses belajar mengajar, dan untuk memperoleh keputusan tersebut, maka diperlukanlah sebuah proses evaluasi dalam pembelajaran atau yang disebut juga dengan evaluasi pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran merupakan evaluasi terhadap proses belajar mengajar secara sistemik, evaluasi pembelajaran diarahkan pada komponen-komponen sistem pembelajaran yang mencakup komponen input, yakni perilaku awal (entry behavior) siswa, komponen input instrumental yakni kemampuan profesional guru atau tenaga kependidikan, komponen kurikulum (program studi, metode, media), komponen administrative (alat, waktu, dana), komponen proses ialah prosedur pelaksanaan pembelajaran, komponen output ialah hasil pembelajaran yang menandai ketercapaian tujuan pembelajaran.

Menurut Nana Sudjana dalam jurnal Akhmad Riadi (<https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/ittihad/article/download/1933/1453>) yang diakses pada 18-Agustus-2021, mengatakan bahwa “fungsi dari evaluasi adalah untuk

memperbaiki program pengajaran, maka evaluasi pembelajaran dikategorikan kedalam penilaian formatif atau evaluasi formatif, yaitu evaluasi yang dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri”. Evaluasi formatif merupakan evaluasi yang dilaksanakan ditengah-tengah atau pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, yaitu dilaksanakan pada setiap kali satuan program pelajaran atau sub pokok bahasan dapat diselesaikan, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah terbentuk sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa seorang pendidik harus mengetahui dan memahami sejauh mana keberhasilan dalam pengajaran yang telah dilakukan, untuk memperbaiki serta mengarahkan pelaksanaan proses belajar mengajar, dan untuk memperoleh keputusan tersebut maka diperlukanlah sebuah proses evaluasi dalam pembelajaran atau yang disebut juga dengan evaluasi pembelajaran, lalu mengukur dan menilai sampai dimanakah efektifitas mengajar dan metode-metode mengajar yang telah diterapkan atau dilaksanakan oleh pendidik, serta kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh peserta.

## **2.1.2 Motivasi Belajar**

### **2.1.2.1 Pengertian Motivasi Belajar**

Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Menurut Thoifuri dalam Ifni Oktiani (<http://www.ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/psikologi/article/view/1000>)

[to.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/1939](http://to.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/1939)) diakses pada 23 Maret 2021, mengatakan bahwa “motivasi belajar merupakan kemauan seseorang dalam melakukan sesuatu, artinya seberapa atau sesulit apapun materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa, jika siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang kuat, maka materi pelajaran akan menjadi ringan dan mudah”. Motivasi adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang menggerakkan perilaku seseorang. Dalam arti yang lebih luas, motivasi diartikan sebagai pengaruh dari energi dan arahan terhadap perilaku yang meliputi kebutuhan, minat, sikap, keinginan, dan perangsang.

Menurut Iskandar (2012: 181) mengatakan bahwa “motivasi belajar adalah daya penerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman”. Motivasi ini tumbuh karena ada keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong serta mengarahkan minat belajar siswa sehingga sungguh-sungguh untuk belajar dan termotivasi untuk mencapai prestasi. Contohnya didalam kegiatan belajar mengajar apabila ada seorang siswa, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki apa penyebabnya. Penyebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin ia tidak senang, mungkin sakit, lapar, ada masalah pribadi dan lain-lain. Hal ini berakibat pada diri anak tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang.

Motivasi juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan

perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsangkan oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu adalah tumbuh dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa untuk belajar. Motivasi belajar juga dikatakan sebagai faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.

Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Siswa yang memiliki intelegensi cukup tinggi, mental boleh jadi gagal karena kekurangan motivasi tepat. Menyangkut dengan ini maka kegagalan belajar siswa jangan begitu saja mempersalahkan pihak siswa, sebab mungkin saja guru tidak berhasil dalam memberi motivasi yang mampu membangkitkan semangat dan kegiatan siswa untuk berbuat/belajar. Jadi tugas guru mendorong para siswa agar pada dirinya tumbuh motivasi. Tanpa motivasi belajar, seorang peserta didik tidak akan belajar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan, sehingga dapat mencapai tujuan dalam proses belajar. Dengan demikian, motivasi juga merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuannya dapat



tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar dengan efektif.

### **2.1.2.2 Fungsi Motivasi Dalam Belajar**

Motivasi mempengaruhi tingkat keberhasilan atau kegagalan belajar, dan pada umumnya belajar tanpa motivasi akan sulit untuk berhasil. Oleh sebab itu, pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang dimiliki oleh peserta didik. Penggunaan motivasi dalam mengajar bukan hanya melengkapi elemen pembelajaran, tetapi juga menjadi faktor yang menentukan pembelajaran yang efektif.

Menurut Purwanto dalam Istarani dan Pulungan (2018:58) mengatakan bahwa “fungsi motivasi adalah untuk menggerakkan atau mengubah seseorang agar timbul keinginan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu”. Menurut Sani dalam Istarani dan Pulungan (2018:57) mengatakan bahwa “memotivasi bukan sekedar mendorong atau memerintahkan seseorang untuk melakukan sesuatu, melainkan sebuah seni yang melibatkan berbagai kemampuan dalam mengenali dan mengelola emosi diri sendiri dan orang lain”.

Menurut Istarani dan Pulungan (2018:58), fungsi motivasi dalam belajar adalah sebagai berikut :

1. Memberi kekuatan pada daya belajar.
2. Pemberi arah belajar yang jelas.
3. Mampu mengatasi rintangan.
4. Mewujudkan belajar mandiri.
5. Pendorong belajar secara terus-menerus.

6. Menumbuhkan keinginan untuk berprestasi.
7. Peningkatan kualitas belajar.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus mampu membangkitkan motivasi peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

### **2.1.2.3 Peran Guru dalam Memotivasi Belajar**

Peran guru dalam memotivasi belajar siswa adalah salah satu kegiatan yang wajib ada dalam kegiatan pembelajaran. Selain memberikan dan mentransfer ilmu pengetahuan, guru juga bertugas untuk meningkatkan motivasi anak dalam belajar. Tidak bisa dipungkiri bahwa semangat belajar seorang siswa dengan yang lain berbeda-beda, untuk itulah penting bagi guru untuk selalu senantiasa memberikan motivasi kepada siswa supaya siswa senantiasa memiliki semangat belajar dan mampu menjadi siswa yang berprestasi serta dapat mengembangkan diri secara optimal. Proses pembelajaran akan berhasil apabila siswa mempunyai motivasi dalam belajar.

Oleh karena itu guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa yang optimal. Guru dituntut kreatif untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Menurut Rivai dan Murni dalam Istarani dan Pulungan (2018:62), mengatakan ada beberapa strategi yang bisa digunakan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar murid sebagai berikut :

1. Menjelaskan tujuan belajar kepada peserta didik.  
Pada permulaan belajar mengajar seharusnya terlebih dahulu seorang guru menjelaskan mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapainya kepada siswa. Makin jelas tujuan maka makin besar pula motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, pembelajaran hendaknya dimulai dari penjelasan guru mengenai tujuan yang akan dicapainya dalam proses pembelajaran. Makin jelas tujuan yang hendak dicapai, maka makin bisa mendorong munculnya motivasi dalam belajar.
2. Berikan hadiah untuk murid yang berprestasi.  
Hal ini akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Disamping itu, murid yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar murid yang berprestasi. Setiap anak ingin dihargai maka berilah hadiah untuk siswa yang berprestasi, baik prestasi besar maupun prestasi kecil, seperti dapat menjawab pertanyaan guru. Hal ini akan memacu semangat mereka untuk belajar lebih giat lagi. Disamping itu, siswa yang belum berprestasi akan memiliki motivasi untuk bisa mengejar siswa yang berprestasi. Penghargaan tidak selamanya berupa materi, bisa berupa pujian pada siswa yang berprestasi.
3. Saingan/kompetisi  
Guru berusaha mengadakan persaingan diantara muridnya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya. Jadi, guru berusaha membuat persaingan yang sehat diantara siswanya. Tujuannya, untuk meningkatkan prestasi belajarnya atau berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.
4. Pujian  
Sudah sepantasnya murid yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian. Tentunya pujian yang bersifat membangun, rasional, dan tidak berlebihan.
5. Hukuman  
Hukuman diberikan kepada murid yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar murid tersebut mau megubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya.
6. Membangkitkan dorongan pada anak didik untuk belajar  
Strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal ke peserta didik. Sebagai motivator, guru sudah selayaknya memberikan dorongan kepada siswanya untuk terus belajar. Strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal kepada para siswa yang sedang berupaya merai semangat belajar.

7. Menggunakan metode yang bervariasi  
Penggunaan metode pembelajaran yang variatif sangat penting untuk membuat proses pembelajaran tidak membosankan, sehingga termotivasi untuk belajar dengan baik. Jika siswa diajarkan dengan berbagai macam metode dipastikan lebih merasa senang menerima pelajaran.
8. Menggunakan media yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran  
Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran haruslah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Jika tidak, maka tujuan pembelajaran tersebut sukar bahkan tidak akan dicapai. Media pembelajaran bisa dalam bentuk apapun, cara ini digunakan untuk lebih memudahkan siswa memahami dan menyelesaikan persoalan pembelajaran yang dihadapinya.

Menurut Arianti (<https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/didaktika/article/download/181/110#:~:text=Peran%20guru%20dalam%20meningkatkan%20motivasi,meningkatkan%20motivasi%20anak%20dalam%20belajar.&text=Guru%20dituntut%20kreatif%20untuk%20membangkitkan%20motivasi%20belajar%20siswa.>)

yang diakses pada 27-Mei-2021, mengatakan bahwa peran guru dalam memotivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Menjadikan siswa yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar  
Guru memberikan arahan kepada siswa dengan memberikan ilmu pengetahuan dan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan siswa pun mengerjakan tugas dengan baik dengan tujuan untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar sehingga siswa dapat menyelesaikannya dengan tuntas, contohnya: setelah guru memberikan ilmu kepada siswa lalu guru memberikan pertanyaan dan siswa menjawab pertanyaan dengan tuntas.
2. Menciptakan suasana kelas yang kondusif  
Kelas yang kondusif disini adalah kelas yang aman, nyaman dan selalu mendukung siswa untuk bisa belajar dengan suasana yang tenang dan mendukung proses pembelajaran dengan tata ruang sesuai yang diharapkan.
3. Menciptakan metode pembelajaran yang bervariasi Metode pembelajaran bervariasi ini agar siswa tidak bosan dan jenuh dalam suatu pembelajaran maka diciptakanlah pembelajaran yang bervariasi. Tujuannya agar siswa selalu termotivasi dalam kegiatan proses pembelajaran.

4. Meningkatkan antusias dan semangat dalam mengajar  
Kepedulian seorang guru dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat penting untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Karena apabila guru tidak antusias dan semangat dalam proses belajar mengajar maka siswa tidak akan termotivasi dalam belajar.
5. Memberikan penghargaan  
Pemberian penghargaan ini bisa berupa nilai, hadiah, pujian, dan sebagainya agar siswa termotivasi akan belajar dan selalu ingin menjadi yang terbaik.
6. Menciptakan aktivitas yang melibatkan siswa dalam kelas  
Ciptakan aktivitas yang melibatkan siswa dengan teman-teman mereka dalam satu kelas. Tujuannya agar satu sama lain akan membagikan pengetahuan, gagasan, atau ide dalam penyelesaian tugas individu siswa dengan seluruh siswa di kelas.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam memotivasi belajar ini sangatlah penting, apabila guru tidak ikut serta dalam memotivasi belajar, maka siswa kurang kreatif dan tidak terpancing untuk bersikap aktif. Maka dari itu peran guru sangatlah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dan tujuan utamanya untuk mencapai prestasi dan meningkatkan mutu belajar dalam proses pembelajaran. Untuk itu guru yang baik selalu mencoba memotivasi siswa-siswanya untuk belajar dan hidup lebih mandiri. Sesuatu pekerjaan atau kegiatan belajar akan berhasil baik, jika disertai dengan pujian, dimana dengan pujian tersebut yang akan menjadi dorongan bagi seseorang untuk bekerja atau belajar lebih giat.

#### **2.1.2.4 Indikator Motivasi Belajar Siswa**

Menurut Sadirman dalam jurnal Raka Ramadhon (<https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jp/article/download/5598/3034>) yang di akses pada 19-Agustus-2020, mengatakan bahwa motivasi yang ada pada diri seseorang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Ketekunan dalam belajar (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
2. Keuletan dalam belajar (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai).
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah “untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal dan sebagainya).
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Dari penjelasan diatas dijelaskan bahwa indikator motivasi belajar meliputi adanya ketekunan dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan, adanya minat dalam belajar, mandiri dalam belajar, adanya keinginan untuk berprestasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki indikator- indikator yang dapat digunakan dalam instrumen penelitian yaitu adanya ketekunan dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan, adanya minat dalam belajar, mandiri dalam belajar, dan adanya keinginan untuk berprestasi.

### **2.1.3 Hasil Belajar**

#### **2.1.3.1 Pengertian Hasil Belajar**

Menurut Istarani dan Pulungan (2018:17), mengatakan bahwa “hasil pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan”. Perilaku ini dapat berupa fakta yang konkret serta dapat dilihat dan fakta yang tersamar. Oleh karena itu, hasil pembelajaran adalah suatu pernyataan yang jelas dan menunjukkan penampilan

atau keterampilan siswa tertentu yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar.

Hasil pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran. Sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya hasil tersebut. Menurut Ibrahim dalam Istarani dan Pulungan (2018:17) menyatakan bahwa “hasil belajar merupakan komponen utama yang terlebih dahulu harus dirumuskan guru dalam proses belajar mengajar”. Peranan hasil ini sangat penting, karena merupakan sasaran dari proses belajar mengajar. Penuangan hasil pembelajaran dalam RPP bukan saja memperjelas arah yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan belajar, tetapi dari segi efisiensi diperoleh hasil yang maksimal.

Menurut Uno dalam Istarani dan Pulungan (2018:17) mengatakan bahwa keuntungan yang dapat diperoleh melalui penuangan hasil pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Waktu mengajar dapat dialokasikan dan dimanfaatkan secara tepat.
2. Pokok bahasan dapat dibuat seimbang, sehingga tidak ada materi pelajaran yang dibahas terlalu mendalam atau terlalu sedikit.
3. Guru dapat menetapkan berapa banyak materi pelajaran yang dapat atau sebaiknya disajikan dalam setiap jam pelajaran.
4. Guru dapat menetapkan urutan dan rangkaian materi pelajaran secara tepat. Artinya, peletakan masing-masing materi pelajaran akan memudahkan siswa dalam mempelajari isi pelajaran.
5. Guru dapat dengan mudah menetapkan dan mempersiapkan strategi belajar mengajar yang paling cocok dan menarik.
6. Guru dapat dengan mudah mempersiapkan berbagai keperluan peralatan maupun bahan dalam keperluan belajar.
7. Guru dapat dengan mudah mengukur keberhasilan siswa dalam belajar.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh setelah terjadinya proses pembelajaran yang diukur dalam bentuk

pengetahuan, sikap, dan keterampilan atau hasil pembelajaran dapat membantu dalam mendesain sistem pembelajaran. Artinya dengan hasil yang jelas dapat membantu guru dalam menentukan materi pelajaran, metode, atau strategi pembelajaran, alat, media, sumber belajar, serta dalam menentukan alat evaluasi untuk melihat keberhasilan siswa.

### **2.1.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Guru adalah sosok yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik, karena tugas utama seorang guru adalah membelajarkan siswa. Menurut Mulyasa dalam Istarani dan Pulungan (2018:25) mengatakan bahwa “guru merupakan pengembang kurikulum bagi kelasnya, yang akan menterjemahkan, menjabarkan, dan mentransformasikan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum kepada peserta didik”. Dalam hal ini tugas guru tidak hanya mentransfer pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, yaitu membelajarkan anak supaya dapat berfikir integral dan komprehensif, untuk membentuk kompetensi dan mencapai makna yang tertinggi.

Menurut Istarani dan Pulungan (2018:26), ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal :

#### **a. Faktor Internal**

Proses belajar merupakan hal yang kompleks. Siswalah yang menentukan terjadi atau tidak terjadi belajar. Untuk bertindak belajar siswa menghadapi masalah-masalah secara intern. Jika siswa tidak dapat mengatasi masalahnya, maka ia tidak belajar dengan baik. Faktor intern yang dialami siswa yang berpengaruh pada proses belajar adalah sebagai berikut :

1. Sikap terhadap belajar
2. Motivasi belajar
3. Konsentrasi belajar
4. Mengolah bahan belajar
5. Menyimpan perolehan hasil belajar
6. Menggali hasil belajar yang tersimpan



7. Kemampuan berprestasi
8. Rasa percaya diri siswa
9. Intelegensi dan keberhasilan belajar
10. Kebiasaan belajar

b. Faktor Eksternal

Proses belajar didorong oleh motivasi intrinsik siswa. Disamping itu proses belajar juga dapat terjadi atau menjadi bertambah kuat, bila didorong oleh lingkungan siswa. Disamping itu aktivitas belajar dapat meningkat bila program pembelajaran disusun dengan baik. Program pembelajaran sebagai rekayasa pendidikan guru disekolah merupakan faktor faktor ekstern belajar. ditinjau dari segi siswa, maka ditemukan beberapa faktor ekstern yang berpengaruh pada aktivitas belajar. Faktor-faktor ekstern tersebut adalah sebagai berikut :

1. Guru sebagai pembina siswa belajar
2. Prasarana dan sasaran pembelajaran
3. Kebijakan penilaian
4. Lingkungan sosial siswa di sekolah
5. Kurikulum sekolah

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar itu meliputi faktor dari dalam dan faktor dari luar diri siswa. Faktor yang berasal dalam diri siswa diantaranya adalah motivasi belajar, sikap terhadap belajar dan kecerdasan siswa, sedangkan faktor dari luar diri siswa adalah lingkungan, metode mengajar, kurikulum, serta sarana dan prasarana.

### **2.1.3.3 Indikator Keberhasilan Belajar**

Menurut Mulyasa dalam Istarani dan Pulungan (2018:18) mengatakan bahwa “dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75%”. Lebih lanjut proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata, menghasilkan output yang

banyak dan bermutu tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan, perkembangan masyarakat dan pembangunan.

Jadi, indikator yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, berdasarkan ketentuan kurikulum yang disempurnakan yang saat ini digunakan adalah meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Daya serap terhadap bahan pelajaran yang akan diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai siswa baik individu maupun klasikal.

Menurut Fathurrohman & Sutikno dalam Istarani dan Pulungan (2018:19) mengatakan bahwa “keberhasilan atau kegagalan dalam proses belajar mengajar merupakan sebuah ukuran atau proses pembelajaran”. Apabila merujuk pada rumusan operasional keberhasilan belajar, maka belajar dikatakan berhasil apabila diikuti ciri-ciri :

1. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok.
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran khusus (TPK) telah dicapai oleh siswa baik secara individu maupun secara kelompok.
3. Terjadinya proses pemahaman materi yang secara sekuensial mengantarkan materi terhadap berikutnya.

Ketiga ciri keberhasilan belajar diatas, bukanlah semata-mata keberhasilan dari segi kognitif, tetapi mesti melumat aspek-aspek lain, seperti aspek afektif dan

aspek psikomotrik. Pengevaluasian salah satu aspek saja akan menyebabkan pengajaran kurang memiliki makna yang bersifat komprehensif. Tingkat keberhasilan proses belajar mengajar dapat dimanfaatkan untuk berbagai upaya dan salah satunya adalah berhubungan dengan perbaikan proses belajar mengajar, apabila terdapat indikasi kegagalan belajar, baik menyangkut seluruh pokok bahasan atau kebagiannya saja.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pengukuran atau tingkat keberhasilan proses belajar mengajar ini ternyata sangat berperan penting. Oleh karena itu pengukurannya harus betul-betul sah (valid), berdasarkan kaidah, aturan, hukum, atau ketentuan penyusunan butir tes.

## 2.2 Penelitian Relevan

Tabel 2.1 Penelitian Relevan

Nama Peneliti	Tahun	Hipotesis	Hasil Penelitian
Efdi Manullang	2017	Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Kelas XI Jurusan Akuntansi SMK N 1 Medan T.A.2017/2018	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh kreatifitas guru dalam proses belajar mengajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi keuangan terdapat pengaruh yang erat dan baik. Hal ini dapat dilihat dari koefisien korelasi yang diperoleh setelah data diolah adalah $Y = 42,100 + 0,268X_1$ yang berarti bahwa kreatifitas guru dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran akuntansi keuangan mempunyai pengaruh yang baik terhadap hasil belajar siswa.

Jones Bonansa Gultom	2019	Pengaruh Motivasi Belajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 2 Ujung Padang Kecamatan Aek Natas Tahun Ajaran 2019/2020	Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Ujung Padang Kecamatan Aek Natas Tahun Ajaran 2019/2020 yang dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ variabel ( $X_1$ ) 1,896 dan $t_{tabel}$ (1,660).
----------------------------	------	---	---

### 2.3 Kerangka Berpikir

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Sedangkan kreativitas guru adalah kemampuan seseorang atau pendidik yang ditandai dengan adanya kecenderungan untuk menciptakan atau kegiatan untuk melahirkan suatu konsep yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang sudah ada didalam konsep metode belajar mengajar, yang mana untuk memberikan rangsangan kepada peserta didik agar peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi, sehingga dalam pembelajaran akan mempengaruhi prestasi belajar. Untuk itu guru dituntut mempunyai skill dan kreativitas yang tinggi agar siswa tersebut mendapatkan hasil yang baik.

Disamping itu motivasi belajar dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motivasi ditandai dengan dorongan-dorongan yang timbul dari diri seseorang dan ditandai reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis didalam diri siswa yang menimbulkan

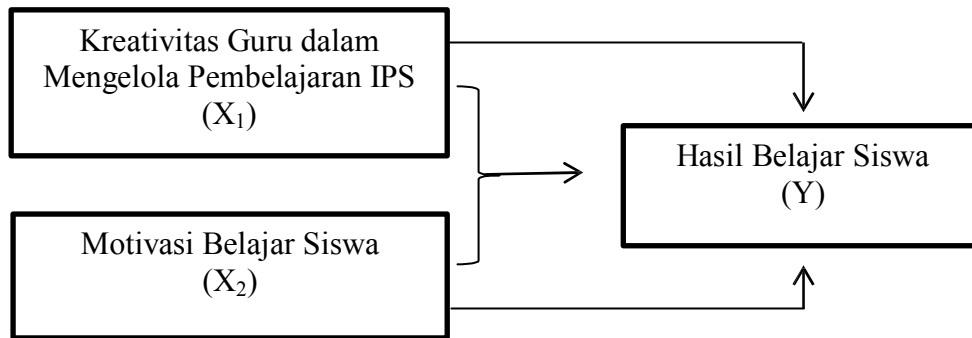
kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi tercapai suatu tujuan.

Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan memiliki dorongan yang tinggi untuk belajar Ilmu Pengetahuan Sosial sehingga prestasi atau hasil belajar yang didapat akan sesuai dengan yang diharapkan. Tanpa motivasi, sulit bagi para peserta didik untuk belajar dengan penuh semangat. Apabila seseorang mempunyai motivasi yang tinggi tentunya suatu permasalahan yang terjadi akan terselesaikan dengan benar. Setelah guru memberikan pelajaran maka pada akhirnya siswa akan mendapatkan hasil dari pelajaran tersebut. Dimana hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan peserta didik tersebut berubah dalam hal kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hasil belajar merupakan nilai akhir yang dicapai oleh siswa dalam jangka waktu tertentu, yang mana hasil belajar siswa yang biasanya dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol tertentu. Kemudian dengan angka atau simbol tertentu, orang lain atau diri sendiri akan dapat mengetahui sejauh mana prestasi belajar siswa yang akan dicapai. Dengan demikian hasil belajar siswa di sekolah merupakan bentuk lain dari besarnya penguasaan bahan pelajaran yang telah dicapai siswa, dan raport biasanya dijadikan sebagai bentuk hasil belajar terakhir dari penguasaan prestasi belajar.

#### **2.4 Paradigma Penelitian**

Untuk memperjelas maksud dari kerangka berpikir yang telah dijabarkan diatas, maka dapat digambarkan :



Gambar 2.2 Paradigma Penelitian  
(Sumber : Diolah Peneliti)

Keterangan :

1. Variabel Bebas

- Kreativitas Guru (X<sub>1</sub>)
- Motivasi Belajar Siswa (X<sub>2</sub>)

2. Variabel Terikat

- Hasil Belajar Siswa (Y)

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka berpikir diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Ada pengaruh positif dan signifikan antara kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran IPS terhadap hasil belajar siswa kelas IX selama pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Laeparira Tahun Ajaran 2021/2022.

2. Ada pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas IX selama pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Laeparira Tahun Ajaran 2021/2022.
3. Ada pengaruh positif dan signifikan antara kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran IPS dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas IX selama pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Laeparira Tahun Ajaran 2021/2022”.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode kuantitatif. Menurut Arikunto (2006:12) mengatakan bahwa “metode kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, mulai dari mengumpulkan data, penafsiran terhadap data yang diperoleh, serta pemaparan hasilnya”.

#### **3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **3.1.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di SMP Negeri 1 Laeparira yang berlokasi di Jl. Waldemar Bako, No.103 Laeparira, Kecamatan Laeparira, Kabupaten Dairi, Sumatera Utara.

##### **3.1.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil awal bulan Agustus tahun ajaran 2021/2022 yang berlangsung di SMP Negeri 1 Laeparira.

#### **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Menurut Ismiyanto (2003) menyatakan bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang dapat berupa orang, benda, suatu hal yang didalamnya dapat diperoleh dan atau dapat memberikan informasi (data) penelitian”.



Menurut Sugiyono (2006) menyatakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pengertian diatas, maka yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX tahun ajaran 2021/2022 di SMP Negeri 1 Laeparira dengan jumlah siswa 224 orang yang terdapat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3.1 Distribusi Populasi**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
IX-A	32 orang
IX-B	32 orang
IX-C	32 orang
IX-D	32 orang
IX-E	32 orang
IX-F	32 orang
IX-G	32 orang
<b>Jumlah</b>	<b>224 orang</b>

(Sumber : SMP Negeri 1 Laeparira)

### 3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2006), menyatakan bahwa “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian 2 sampel. Apabila jumlah responden kurang dari 100, sampel diambil semua sehingga penelitiannya

merupakan penelitian populasi. Apabila jumlah responden lebih dari 100, maka pengambilan sampel 10%, 15%, 20%, 25%, atau lebih.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah 25% dari populasi yang ada, karena jumlah populasi melebihi 100 yaitu 224 siswa. Berarti  $224 \times 25\% = 56$ , jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 56 siswa.

Teknik pengambilan sampel yaitu dengan Proportional Random Sampling. Dimana jumlah sampel pada masing-masing strata sebanding dengan jumlah anggota populasi pada masing-masing stratum populasi. Besarnya sampel yang telah ditentukan adalah 56 siswa. Untuk menentukan berapa jumlah sampel dari kelas IX A - IX G SMP Negeri 1 Laeparira, secara sederhana dapat digunakan rumus sebagai berikut :

---

Maka, sampel masing-masing kelompok dapat kita lihat dari tabel dibawah ini yaitu sebagai berikut :

**Tabel 3.2 Teknik Pengambilan Sampel**

<b>Kelas</b>	<b>Teknik Proportional Random Sampling</b>	<b>Sampel</b>
IX-A	$32 \times 56 : 224$	8 Siswa
IX-B	$32 \times 56 : 224$	8 Siswa
IX-C	$32 \times 56 : 224$	8 Siswa
IX-D	$32 \times 56 : 224$	8 Siswa
IX-E	$32 \times 56 : 224$	8 Siswa

IX-F	32 X 56 : 224	8 Siswa
IX-G	32 X 56 : 224	8 Siswa
<b>TOTAL SAMPEL</b>		56 Siswa

(Sumber : Diolah oleh Peneliti)

Dengan cara demikian, akan terdapat perbandingan yang seimbang antara besarnya sampel dan populasi pada masing-masing sub kelompok, sehingga sifat masing-masing strata tidak dapat meniadakan sifat kelompok yang lain.

### 3.3 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

#### 3.3.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:60) menyatakan bahwa “variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Penjelasan dari variabel bebas dan variabel terikat adalah sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kreativitas Guru Dalam Mengelola Pembelajaran IPS ( $X_1$ ) dan Motivasi Belajar Siswa ( $X_2$ ).

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat perubahannya karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Hasil Belajar (Y).

### **3.3.2 Defenisi Operasional**

Untuk mengatur variabel secara kumulatif maka perlu diberi defenisi operasional sebagai berikut :

1. Kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran adalah kemampuan guru dalam meningkatkan gagasan atau ide-ide yang dimiliki oleh guru sehingga dapat menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa dan gaya belajar siswa. Guru juga berperan mengembangkan hal-hal yang sudah ada dalam konsep metode belajar yang mana untuk memberikan rangsangan kepada peserta didik agar termotivasi, sehingga dalam proses pembelajaran akan mempengaruhi prestasi belajar.
2. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan, sehingga dapat mencapai tujuan dalam proses belajar. Dengan adanya motivasi, sesuatu yang belum diketahui atau belum dipelajari oleh siswa akan menumbuhkan rasa ingin tahunya, sehingga rasa ingin tahunya tersebutlah yang mendorong siswa untuk belajar. Sikap itulah yang mendasari dan mendorong kearah sejumlah perbuatan dalam belajar.

3. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang ditujukan siswa setelah melakukan kegiatan belajar, untuk mengetahui hasil belajar siswa tentunya kita harus melakukan evaluasi. Dengan evaluasi ini kita akan dapat melihat sejauh mana kondisi siswa tersebut apakah ada perubahan atau sebaliknya.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Observasi**

Observasi yaitu suatu cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan untuk membuktikan atas keterangan responden. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi atau lapangan untuk memperoleh data penelitian.

#### **3.4.2 Dokumentasi**

Dokumentasi adalah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen disertai dengan bukti yang akurat dari sumber informasi khusus yang akan dijadikan bukti suatu saat diperlukan. Pada teknik ini peneliti memperoleh informasi berupa data yang tersedia di SMP Negeri 1 Laeparira berupa daftar nama-nama kelas, daftar kumpulan nilai siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Laeparira Tahun Ajaran 2020/2021.

#### **3.4.3 Kuisisioner (Angket)**

Menurut Sugiyono (2017:142) menyatakan bahwa “Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Angket dibuat dengan

pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Lembar angket pada penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari butir-butir pertanyaan yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan motivasi belajar siswa. Setiap soal diberi alternatif jawaban dengan indeks nilai sebagai berikut :

1. Selalu (SL) = Skor 4
2. Sering(SR) = Skor 3
3. Kadang-kadang (KD) = Skor 2
4. Tidak Pernah (TP) = Skor 1

Dalam penelitian ini menguji instrument dan angket kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan motivasi belajar siswa.

**Tabel 3.3 Layout Angket**

No	Variabel Penelitian	Indikator Penelitian	Nomor Item	Keterangan
1	Kreativitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran IPS (X <sub>1</sub> )	Kemampuan guru dalam merencanakan proses belajar mengajar.	1-7	Bentuk Pernyataan
		Kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.	8-14	
		Kemampuan guru dalam mengevaluasi proses belajar mengajar.	15-20	
2	Motivasi Belajar Siswa (X <sub>2</sub> )	Ketekunan dalam belajar	1-4	Bentuk Pernyataan
		Keuletan dalam belajar	5-6	
		Minat dan belajar	7-9	
		Mandiri dalam belajar	10-15	

		Cepat bosan dalam hal yang berulang-ulang Dapat mempertahankan pendapat Tidak mudah melepaskan apa yang diyakini	16 17-18 19-20	
3	Hasil Belajar Siswa (Y)	Dari daftar kumpulan nilai siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IX SMP Negeri 1 Laeparira		

(Sumber : Diolah Peneliti)

### 3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat dalam menganalisis hasil penelitian yang akan dilakukan. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang dapat diandalkan harus menggunakan instrumen yang valid dan realibel. Uji instrumen dilakukan untuk mengetahui validitas dan realibilitas instrumen.

#### 3.5.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahian suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai tingkat validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Uji validitas disebut juga uji kesahian butir sebuah item pertanyaan dikatakan mempunyai validitas yang tinggi jika memiliki tingkat korelasi yang tinggi terhadap skor total item. Dalam penelitian ini pengukuran validitas dilakukan dengan teknik korelasi *Product Moment*.

Kemudian hasil  $r$  hitung dikonsultasikan dengan  $r$  tabel dengan taraf signifikansi 95% ( $\alpha=5\%$  jika didapatkan harga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir instrumen dapat dikatakan valid, akan tetapi sebaliknya jika harga  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka dikatakan bahwa instrumen tidak valid. Kemudian untuk mencari  $r$  tabel maka menggunakan rumus  $N=56$  dan signifikansi 5 % maka didapat jumlah tabel statistik  $r$  tabel pada uji penelitian adalah sebesar  $= 0,2586$ . Adapun hasil uji validitas pada variabel Kreativitas Guru Dalam Mengelola Pembelajaran IPS Kelas IX SMP Negeri 1 Laeparira, yaitu sebagai berikut :

**Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Kreativitas Guru Dalam Mengelola Pembelajaran IPS Kelas IX SMP Negeri 1 Laeparira**

Butir	$r$ hitung	$r$ tabel	Keterangan
Butir 1	0,460	0,2586	Valid
Butir 2	0,219	0,2586	Tidak Valid
Butir 3	0,522	0,2586	Valid
Butir 4	0,488	0,2586	Valid
Butir 5	0,355	0,2586	Valid
Butir 6	0,249	0,2586	Tidak Valid
Butir 7	0,352	0,2586	Valid
Butir 8	0,397	0,2586	Valid
Butir 9	0,683	0,2586	Valid
Butir 10	0,588	0,2586	Valid
Butir 11	0,446	0,2586	Valid
Butir 12	0,497	0,2586	Valid
Butir 13	0,566	0,2586	Valid
Butir 14	0,628	0,2586	Valid
Butir 15	0,316	0,2586	Valid
Butir 16	0,344	0,2586	Valid
Butir 17	0,425	0,2586	Valid
Butir 18	0,452	0,2586	Valid
Butir 19	0,415	0,2586	Valid
Butir 20	0,334	0,2586	Valid

(Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 20)



Berdasarkan hasil uji validitas Kreativitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran IPS dalam tabel 3.4 diatas yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Laeparira pada tanggal 28 Juli 2021, diketahui bahwa dari 20 butir soal yang diujikan, ada 18 butir soal yang valid dan 2 butir soal yang tidak valid dan tidak diujikan.

**Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Laeparira**

<b>Butir</b>	<b>r hitung</b>	<b>r tabel</b>	<b>Keterangan</b>
Butir 1	0,468	0,2586	Valid
Butir 2	0,537	0,2586	Valid
Butir 3	0,622	0,2586	Valid
Butir 4	0,736	0,2586	Valid
Butir 5	0,677	0,2586	Valid
Butir 6	0,583	0,2586	Valid
Butir 7	0,260	0,2586	Valid
Butir 8	0,607	0,2586	Valid
Butir 9	0,325	0,2586	Valid
Butir 10	0,343	0,2586	Valid
Butir 11	0,427	0,2586	Valid
Butir 12	0,574	0,2586	Valid
Butir 13	0,720	0,2586	Valid
Butir 14	0,434	0,2586	Valid
Butir 15	0,524	0,2586	Valid
Butir 16	0,685	0,2586	Valid
Butir 17	0,495	0,2586	Valid
Butir 18	0,588	0,2586	Valid
Butir 19	0,475	0,2586	Valid
Butir 20	0,629	0,2586	Valid

(Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 20)

Berdasarkan hasil uji validitas Motivasi Belajar Siswa dalam tabel 3.5 diatas yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Laeparira pada tanggal 28 Juli 2021, diketahui bahwa dari 20 butir soal yang diujikan, semua butir soal dinyatakan valid.

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur derajat konsistensi suatu alat ukur. Suatu alat ukur dikatakan reliable jika alat ukur tersebut menghasilkan hasil-hasil yang konsisten, sehingga instrument ini dapat dipakai dan bekerja dengan baik pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dalam instrument ini menggunakan pengujian melalui program SPSS 20.

**Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Kreativitas Guru Dalam Mengelola Pembelajaran IPS Kelas IX SMP Negeri 1 Laeparira**

<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N of Items</b>
0.718	21

*(Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS V20)*

Berdasarkan uji reliabilitas Kreativitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran IPS dalam tabel 3.6 diatas yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Laeparira pada tanggal 28 Juli 2021, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,718 lebih besar dari r tabel (0,2586), maka data tersebut dinyatakan reliabel. Sedangkan hasil uji reliabilitas Motivasi Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Laeparira dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

**Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Laeparira**

<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N of Items</b>
0.742	21

*(Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS V20)*

Berdasarkan uji reliabilitas Motivasi Belajar Siswa dalam tabel 3.7 diatas yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Laeparira pada tanggal 28 Juli 2021,

diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,742 lebih besar dari r tabel (0,2586), maka data tersebut dinyatakan reliabel.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Dalam proses analisis data diperlukan suatu teknik atau metode untuk memperoleh kesimpulan yang tepat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Uraian selengkapnya tentang teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

#### **3.6.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui pola distribusi atau sampel yang diambil berdistribusi normal atau tidak. Yuliardi dan Nuraeni (2017:113) mengatakan bahwa “Jika analisis menggunakan metode parametrik maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, jika data tidak terdistribusi normal atau jumlah sampel sedikit atau jenis data nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik non parametrik”. Yuliardi dan Nuraeni (2017: 115) juga mengatakan bahwa “Apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka data dinyatakan terdistribusi normal”. Untuk melakukan uji normalitas ini peneliti menggunakan SPSS Versi 20.

#### **3.6.2 Uji Multikolinearitas**

Menurut Ghozali dalam jurnal Fregrace Meissy Purnawijaya (<https://media.neliti.com/media/publications/287221-pengaruh-disiplin-kerja-dan-fasilitas-ke-6999f664.pdf>) yang diakses pada 31 Juli 2021 menyatakan bahwa “uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan

adanya korelasi antar variabel bebas (independen)”. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Pengujian multikolinearitas menurut Ghozali dapat diamati melalui Variable Inflation Factor (VIF) dengan syarat  $VIF < 10$ , maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas. Untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan SPSS 20.

### 3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ridwan dalam Muncarno (2017:119) menyatakan bahwa “Analisis regresi ganda ialah suatu analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih ( ), ( ), ( ), .....( ) dengan satu variabel terikat”. Analisis regresi linear berganda memiliki fungsi untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel independen dengan variabel dependen apakah berhubungan positif atau negatif.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana :

Y = Nilai Variabel Terikat (Hasil Belajar Siswa)

a = Nilai Konstanta

b<sub>1</sub> = Koefisien Nilai Kreativitas Guru Dalam Mengelola Pembelajaran IPS

b<sub>2</sub> = Koefisien Nilai Motivasi Belajar Siswa

X<sub>1</sub> = Nilai Variabel Bebas (Kreatifitas Guru Dalam Mengelola Pembelajaran IPS)

X<sub>2</sub> = Nilai Variabel Bebas (Motivasi Belajar Siswa)

Model analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh Kreativitas Guru ( $X_1$ ), Motivasi Belajar Siswa ( $X_2$ ) terhadap Hasil Belajar Siswa ( $Y$ ). Untuk melakukan analisis regresi berganda peneliti menggunakan SPSS versi 20.

### 3.7 Uji Hipotesis

#### 3.7.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji-T)

Menurut Ghozali dalam jurnal Niken Nanincova (<https://media.neliti.com/media/publications/287057-pengaruh-kualitas-layanan-terhadap-kepua-8824929f.pdf>) yang diakses pada 29-September-2021 mengatakan bahwa uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji Parsial (uji t) dilakukan untuk melihat secara individu pengaruh yang signifikan dari variabel kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran IPS dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa. Ketentuan dalam menentukan ada tidaknya pengaruh itu yaitu:

1. Jika nilai sig  $< 0,05$  atau  $>$  maka terdapat pengaruh antara variabel X terhadap Y.
2. Jika nilai sig  $> 0,05$  atau  $<$  maka tidak terdapat pengaruh antara variabel X terhadap Y.

Adapun hipotesis secara parsial (Uji-T) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- = tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran IPS terhadap hasil belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Laeparira.

- = ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran IPS terhadap hasil belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Laeparira.
- = tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Laeparira.
- = ada pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Laeparira.
- = tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran IPS dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Laeparira.
- = ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran IPS dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Laeparira.

Uji parsial atau uji t, digunakan untuk menguji apakah variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Apabila hasil  $t > t_{table}$  pada taraf kepercayaan 95% atau  $\alpha = 5\%$ , maka hipotesis diterima dan apabila  $t < t_{table}$ , maka hipotesisnya ditolak. Untuk mempermudah penelitian dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan aplikasi *SPSS versi 22*.

### **3.7.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan ( Uji F)**

Menurut Ghazali (2016:171) menyatakan bahwa “uji F dilakukan untuk membuktikan apakah variabel-variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen”. Uji hipotesis seperti ini dinamakan uji

signifikansi secara keseluruhan terhadap regresi yang diobservasi maupun estimasi dapat disimpulkan :

- 1) Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, ini berarti menyatakan bahwa semua variable independen atau bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.
- 2) Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Ini berarti menyatakan bahwa semua variabel independen atau bebas tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

Menurut Ferdinand dalam jurnal Niken Nanincova (<https://media.neliti.com/media/publications/287057-pengaruh-kualitas-layanan-terhadap-kepua-8824929f.pdf>) yang diakses pada 29-September-2021 mengatakan bahwa uji F digunakan untuk melihat apakah model regresi yang ada layak atau tidak. Uji F (uji simultan) digunakan untuk melihat secara bersama-sama memberi pengaruh yang signifikan dari variabel kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran IPS ( $X_1$ ) dan motivasi belajar siswa ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar siswa ( $Y$ ). Untuk melakukan uji-F penelitian menggunakan SPSS versi 20.

### 3.7.3 Uji Koefisien Determinasi ( )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Sudjana (2016:383) “ dinamakan korelasi ganda antar  $Y$  dengan variabel  $X$  dimana dinamakan dengan koefisien determinan ganda”. Sedangkan Yuliardi dan Nuraeni (2017:173) mengatakan bahwa “Kofisien determinasi didefinisikan sebagai nilai

yang menyatakan proporsi keragaman Y yang dapat diterangkan/ dijelaskan oleh hubungan linear antara variabel X dan Y". Adapun koefisien determinasi memiliki ketentuan yaitu jika  $0 < R^2 < 1$  maka memiliki arti nilai  $R^2$  adalah 1 atau mendekati 1, maka semakin kuat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji koefisien determinasi dalam penelitian ini digunakan SPSS versi 20.